

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi sebagai proses menalar dengan tujuan pembentukan kesimpulan yang terdiri atas obyek dengan memiliki karakteristik. Dalam penelitian ini populasinya yaitu auditor yang menjalankan profesinya di KAP di Kota Semarang. Jumlah Kantor Akutan Publik (KAP) yang telah terdaftar di Kota Semarang sebanyak 29 KAP. Peneliti dalam menentukan sampel memakai teknik yaitu *Purposive Sampling* dengan adanya karakteristik tertentu yaitu :

- a. Bekerja sebagai auditor eksternal di KAP Semarang.
- b. Bersedia untuk meluangkan waktunya mengisi kuesioner penelitian
- c. Sudah bekerja sebagai auditor lebih dari 1 tahun.

**Tabel 1 – Data KAP dan Auditor di Semarang**

<b>No.</b>	<b>Nama KAP</b>	<b>Jumlah Staff</b>	<b>Auditor Bersedia Mengisi</b>
1.	Teguh Heru dan Rekan (Cabang)	5	5
3	Bayudi, Yohana, Suzy, Arie (Cabang)	8	5
4	Ashari dan Ida Nurhayati	7	5
5	Arnestesa	5	5
6	Benny, Tony, Frans dan Daniel (Cabang)	10	5
7	I Soetikno	5	5
8	PHO dan Rekan	5	5
9	Sarastanto dan Rekan	5	5
10	Siswanto	5	5
11	Sodikin dan Harijanto	10	5
12	Tri Bowo Yulianti	10	5
13	Suratman	15	5
14	Endang Dewiwati	3	3

15	Darsono dan Budi Cahyo Santoso	30	2
15.	Hadori Sugiarto Adi dan Rekan (Cabang)	-	-
16.	Harhinto Teguh	6	6
17.	Drs Hananta Budianto dan Rekan (Cabang)	30	-
18.	Helianto dan Rekan (Cabang)	4	-
19.	Jonas Subarka	5	1
20.	Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)	6	-
21.	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan (Cabang)	6	-
22.	Leonard, Mulia dan Richard (Cabang)	90	-
23.	Dr. Rahardja, M.Si., CPA	20	-
24.	Ruchendi, Marjito, Rushadi dan Rekan	10	-
25.	Soekamto, Adi, Syahrir dan Rekan (Pusat)	5	5

26.	Sophian Wongsargo	7	-
27.	Suhartati dan Rekan (Cabang)	10	-
28.	Tarmizi Achmad	20	-
29.	Wahyu Setyaningsih	5	5
<b>Jumlah</b>		<b>347</b>	<b>82</b>

Sumber: <https://iapi.or.id/Iapi/detail/1154>

### 3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini kuantitatif berupa data bentuk angka karena merupakan hasil kuesioner yang diberikan kepada responden dengan bantuan skala likert. Sedangkan sumber datanya itu data primer langsung dari sumber. Data merupakan hasil tanggapan dari auditor terhadap indikator variabel. Dan pada kuesioner akan diberikan petunjuk secara sederhana dan jelas oleh peneliti untuk mempermudah responden mengisi kuesioner.

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu dengan survei menggunakan kuesioner sebagai cara untuk pengumpulan data yang diperlukan. Pada kuesioner mencakup beberapa urutan yaitu:

- a. Identitas dari responden yang bersangkutan
- b. Petunjuk cara pengisian dan instrumen yang ada pada kuesioner

- c. Daftar pertanyaan (berkaitan dengan variabel dependen dan independen)

Peneliti menggunakan beberapa pertanyaan dan pernyataan yang akan diberikan dan responden akan memberikan tanggapan sebagai bentuk setuju maupun ketidaksetujuan dengan isi dalam kuesioner pada skala likert dan perolehan skor dihitung secara berbeda untuk tiap variabel pada riset ini. Untuk penilaian dan pengukuran variabel dependen maupun independen menggunakan skala likert.

### 3.2.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini dengan variabel dependennya adalah kinerja auditor dan untuk variabel independennya yaitu *self-efficacy*, kecerdasan emosional, persepsi tentang budaya organisasi dan etika profesi.

a. Variabel Dependen

Kinerja Auditor

Berkaitan kontribusi dari auditor yang diberikan dalam organisasi dengan hasil kerja yang diperolehnya dalam waktu tertentu. Indikator untuk mengembangkan variabel kinerja terdiri dari beberapa hal menurut Santiani (2007) dalam Saputro (2012) yaitu:

- (1) Tuntutan bagi seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya dengan ketelitian tinggi.
- (2) Inisiatif auditor untuk mencari langkah yang terbaik.
- (3) Pemeriksaan yang dilakukan auditor sesuai dengan prosedur yang ada.

- (4) Menggunakan segenap pengetahuan yang dimiliki auditor supaya memperoleh hasil dengan kualitas yang optimal.
- (5) Dapat menentukan rencana dan jadwal berkaitan dengan pekerjaan auditor yang memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu dan hasil yang merupakan tanggungjawab auditor
- (6) Kinerja yang dihasilkan auditor optimal berkaitan dengan hemat biaya dan hemat waktu.

Pengukuran variabel kinerja auditor dengan menggunakan skala likert lima poin, poin 1 berarti sangat tidak setuju, poin 2 berarti tidak setuju, untuk poin 3 menunjukkan responden netral pada pertanyaan yang ada, poin 4 berarti setuju dan poin 5 berarti responden sangat setuju.

b. Variabel Independen

1) *Self-Efficacy*

Pada penelitian ini *self-efficacy* berkaitan dengan bentuk keyakinan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu aktivitas maupun pekerjaan dengan kemampuan diri sendiri. Untuk variabel *Self-Efficacy* diukur berdasarkan *General Self-Efficacy* yang diciptakan dan dikembangkan oleh Ralf Schwazer & Matthias Jerusalem (1995) yang mencakup 3 dimensi dalam mengembangkan indikatornya dengan cakupan sebagai berikut :

- a. Dimensi *level* yang mengukur indikator berdasarkan tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menghadapi hambatan

maupun kesulitan tugas, dan pemilihan serta penyesuaian perilaku apa yang harus dilakukan sesuai dengan kesulitan yang dihadapi

- b. Dimensi *strength* yang mengukur indikator dari tingkat kekuatan dan pertahanan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya.
- c. Dimensi *generality* yang mengukur indikator berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan individu pada kemampuannya dalam melaksanakan pekerjaan yang berada di berbagai aktivitas.

Pengukuran variabel *Self-Efficacy* dengan menggunakan skala likert lima poin, poin 1 berarti sangat tidak setuju, poin 2 berarti tidak setuju, untuk poin 3 menunjukkan responden netral pada pertanyaan yang ada, poin 4 berarti setuju dan poin 5 berarti responden sangat setuju. Jika dari perhitungan skor yang diperoleh rendah maka dapat disimpulkan jika rendahnya *Self-efficacy* begitu juga dengan sebaliknya.

## 2) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan berupa kecakapan seseorang dalam memahami diri sendiri dengan orang lain, memberikan motivasi dan dorongan untuk diri sendiri serta kemampuan dalam pengelolaan emosi diri dan emosi sesama (Goleman,2001). Untuk variabel kecerdasan emosional dinilai berdasarkan beberapa dimensi yang dikembangkan oleh kuesioner dari Indiarti Shoviana Dewi (2011) yang mencakup beberapa dimensi kecerdasan emosional sebagai berikut :

- a. Kesadaran diri : berkaitan dengan bagaimana responden dalam mengetahui dan mengenali dirinya sendiri.
- b. Pengendalian diri : berkaitan dengan sikap responden untuk cerdas dan hati-hati dalam mengendalikan emosi.
- c. Motivasi : berkaitan dengan dorongan responden yang akan memicu sebuah perilaku.
- d. Empati : berkaitan dengan kemampuan responden dalam hal mengetahui dan memahami perasaan orang lain atau lingkungan sekitar.
- e. Keterampilan sosial : berkaitan dengan keberhasilan responden dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

Pengukuran variabel kecerdasan emosional dengan menggunakan skala likert lima poin, poin 1 berarti sangat tidak setuju, poin 2 berarti tidak setuju, untuk poin 3 menunjukkan responden netral pada pertanyaan yang ada, poin 4 berarti setuju dan poin 5 berarti responden sangat setuju. Jika dari perhitungan skor yang diperoleh rendah maka dapat disimpulkan jika rendahnya kecerdasan emosional begitu juga dengan sebaliknya.

### 3) Persepsi tentang Budaya Organisasi

Persepsi tentang budaya organisasi merupakan pandangan akan makna atau nilai yang terikat dalam seorang auditor yang berada di organisasi tertentu, nilai ini berkaitan dengan bagaimana mengambil keputusan dan



petunjuk dalam bekerja serta adanya pemisahan antara masalah pribadi dengan masalah yang berhubungan dengan pekerjaan (Robbins,2003). Budaya organisasi juga berhubungan dengan bagaimana kelompok dalam organisasi bereaksi terhadap lingkungan sekitar yang tentunya beranekaragam. Pengukuran variabel budaya organisasi dengan menggunakan skala likert lima poin, poin 1 berarti sangat tidak setuju, poin 2 berarti tidak setuju, untuk poin 3 menunjukkan responden netral pada pertanyaan yang ada, poin 4 berarti setuju dan poin 5 berarti responden sangat setuju.

#### 4) Etika Profesi

Etika profesi merupakan nilai seorang auditor yang menerapkan etika dalam organisasi profesi akuntan. Indikator untuk mengembangkan variabel etika profesi menurut Murtanto dan Marini (2003:10) terdiri atas kepribadian dalam seseorang, kecakapan seseorang dalam profesinya, tanggungjawab, penerapan kode etik, menafsirkan dan penyempurnaan berkaitan dengan kode etik.

Pengukuran etika profesi dengan menggunakan skala likert lima poin, poin 1 berarti sangat tidak setuju, poin 2 berarti tidak setuju, untuk poin 3 menunjukkan responden netral pada pertanyaan yang ada, poin 4 berarti setuju dan poin 5 berarti responden sangat setuju. Jika dari perhitungan skor yang diperoleh rendah maka dapat disimpulkan jika rendahnya etika profesi begitu juga dengan sebaliknya.

### 3.2.2 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan analisis data harus dapat dipertanggungjawabkan berkaitan dengan kebenarannya.

### 3.2.3 Uji Coba Instrumen

Digunakan sebagai pengukur validitas serta reliabilitas pada instrumen riset. Untuk uji coba memakai jumlah auditor yang terdaftar pada KAP Semarang.

#### 3.2.3.1 Uji Validitas

Berkaitan dengan kebenaran dan ketepatan pada instrumen yang digunakan. Untuk instrumennya adalah kuesioner. Kuesioner dikatakan tepat jika pertanyaan yang dituliskan dapat sebagai pengungkapan variabel. Pada uji validitas ini memakai program SPSS dan menggunakan signifikansi 5% atau 0,05 dengan memiliki kriteria yaitu perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dikatakan valid begitu pula sebaliknya.

#### 3.2.3.2 Uji Reliabilitas

Diperlukan dalam pengujian terkait kuesioner konsisten atau tidak jika digunakan beberapa kali atau dari waktu ke waktu yang lain. Untuk menilai reliabel atau tidak dilihat dari uji statistik yaitu Cronbach Alpha dimana bisa disimpulkan reliabel apabila nilainya  $>0,6$

### 3.2.4 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif diperlukan dalam analisa data untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian melalui nilai mean, modus, dan median, standar deviasi, minimum serta maksimum, adanya uji statistik deskriptif ini dapat mempermudah untuk memahami informasi yang ada dalam penelitian yang telah dilakukan.

### 3.2.5 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Uji ini memberikan informasi terkait variabel yang digunakan dapat berdistribusi dengan normal atau tidak. Dapat dikatakan baik jika pada model regresi mempunyai distribusi mendekati normal atau bahkan normal. Peneliti menggunakan teknik yaitu uji normalitas data *one sampel kolmogorov smirnov test* SPSS yang merupakan melakukan uji berkaitan dengan perbandingan p value dengan signifikan 5%. Dan hasilnya jika  $\text{sig nya} > 5\%$  maka normal dan begitu pula dengan sebaliknya. (Imam Ghozali, 2011).

#### b. Uji Multikolinearitas

Diperlukan untuk menilai ada atau tidak korelasi antar variabel independen pada model regresi. Atau dapat diperlukan sebagai cara mengetahui adanya multikolinearitas pada model regresi dengan memperhatikan *tolerance* serta VIF. Apabila hasil VIF rendah dari 10 dan *tolerance* besar dibandingkan 0,1 artinya terhindar dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Diperlukan sebagai pengujian apakah regresi yang terjadi ketidaksamaan dengan varians serta untuk residual berdasarkan pada pengamatan bersifat tetap, dan dapat disebut dengan homogenitas dan apabila terjadi varians berbeda dapat dikatakan sebagai heterogenitas. Penelitian melakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat Scatter Plot untuk melihat apakah titik-titik yang dihasilkan membentuk sebuah pola atau tidak, jika titik tersebut tidak membentuk pola maka suatu model dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### 3.2.6 Uji Fit

Uji F memiliki tujuan untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen atas variabel dependennya dengan tingkat uji signifikan yaitu senilai 0,05. Dengan ketentuan hasil sebagai berikut:

- a. Model regresi fit apabila  $\text{sig. } F < 0,05$
- b. Model regresi tidak fit apabila  $\text{sig. } F > 0,05$

### 3.2.7 Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran kemampuan model dalam menunjukkan variabel dependen riset ini. Nilai diperoleh berada di antara 0 dan 1. Apabila hasilnya kecil maka kemampuan berkaitan dengan penjelasan variabel

independen terhadap dependen relatif terbatas, namun apabila hasilnya mendekati 2 maka variabel independen memberikan dampak pada dependen.

### 3.2.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Diperlukan dalam memberikan informasi dampak yang berkaitan dengan dua maupun lebih variabel independen pada variabel dependen. Riset ini variabel independennya mencakup self-efficacy, kecerdasan emosional, persepsi tentang budaya organisasi serta etika profesi dan untuk variabel dependennya adalah kinerja pada auditor. Dengan rumusnya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 SE + \beta_2 KE + \beta_3 PB + \beta_4 EP + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen yaitu kinerja pada auditor

$\beta_{1-4}$  = koefisien regresi (peningkatan atau penurunan pada variabel dependen berdasarkan nilai variabel independennya)

SE = *Self-Efficacy*

KE = Kecerdasan Emosional

PB = Persepsi tentang Budaya Organisasi

EP = Etika Profesi

e = error

Untuk menentukan ukuran ketepatan pada fungsi regresi sampel sebagai cara menafsirkan nilai aktual secara statistik yaitu menggunakan uji t, dimana uji ini untuk menilai dan menguji signifikansi diantara hubungan variabel dependen dengan independen dimana alpha nya sebesar 0,05 dan kriteria atau ketentuan dalam menerima maupun menolak hipotesis yaitu :

- a. Hipotesis akan diterima apabila nilai beta yang dihasilkan positif dan nilai untuk  $\text{sig}/2 < 0,05$
- b. Hipotesis ditolak apabila nilai beta yang dihasilkan negatif dan nilai untuk  $\text{sig}/2 > 0,05$

